

# SOSIALISASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL AMAN UNTUK ANAK-ANAK DI SEKOLAH DASAR DI DESA SRENGSENG

Andi Kiswanto<sup>1</sup>, Iqbal Nur Asyegap<sup>2</sup>, Fawaz<sup>3</sup>, Ilasari Fauziah Jamhari<sup>4</sup>,  
Alvina Eka Damayanti<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email: [iqbalnurasyegap009@gmail.com](mailto:iqbalnurasyegap009@gmail.com)

## *Abstrak*

*Media sosial dapat dipahami sebagai suatu platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunanya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak di sekolah dasar tentang risiko dan bahaya penggunaan media sosial yang tidak aman. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah observasi, melakukan sosialisasi terkait penggunaan media sosial, serta melakukan pelatihan mengenai penggunaan media sosial terhadap siswa-siswi SD yang ada di desa srengseng. Berdasarkan hasil observasi, masih banyak siswa-siswi SD yang belum pandai dalam penggunaan media sosial yang aman dan sosialisasi yang penulis lakukan ke setiap SD-SD yang ada di desa srengseng berhasil meningkatkan kesadaran anak-anak tentang resiko dan bahayanya penggunaan media sosial yang tidak aman. Pengabdian masyarakat dalam penggunaan media sosial yang aman untuk anak-anak di sekolah dasar di Desa Srengseng telah memberikan hasil positif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keamanan online.*

**Kata Kunci:** Pengabdian Masyarakat, Siswa-Siswi SD, Media Sosial

## *Abstract*

*Social media can be understood as a digital platform that provides facilities for carrying out social activities for each user. This research aims to increase children's understanding in elementary schools about the risks and dangers of unsafe use of social media. The implementation methods used were observation, conducting outreach regarding the use of social media, and conducting training regarding the use of social media for elementary school students in Srengseng village. Based on the results of observations, there are still many elementary school students who are not good at using social media safely and the socialization that the author carried out in every elementary school in Srengseng village succeeded in increasing children's awareness about the risks and dangers of using unsafe social media. . Community service in the safe use of social media for children in elementary schools in Srengseng Village has provided positive results in increasing understanding and practice of online safety.*

**Keyword:** Community Service, Elementary School Students, Use of Social Media, Srengseng Village.

## 1. PENDAHULUAN

Media sosial dapat dipahami sebagai suatu platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunanya. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan di media sosial, misalnya yaitu melakukan komunikasi atau interaksi hingga memberikan informasi atau konten berupa tulisan, foto dan video. Berbagai informasi dalam konten yang dibagikan tersebut dapat terbuka untuk semua pengguna selama 24 jam penuh. Media sosial sendiri pada dasarnya adalah bagian dari pengembangan internet. Kehadiran beberapa dekade lalu telah membuat media sosial dapat berkembang dan bertumbuh secara luas dan cepat seperti sekarang. Hal inilah yang menjadikan semua pengguna yang tersambung dengan koneksi internet dapat melakukan proses penyebaran informasi atau konten kapan pun dan di mana pun. (Nandy, 2021).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memengaruhi cara anak-anak berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Anak-anak semakin terpapar dengan berbagai platform media sosial, seperti Facebook, Instagram, dan TikTok, bahkan dalam usia yang lebih muda. Ini menunjukkan perlunya pendekatan yang berfokus pada literasi digital sejak usia dini.

Dalam penggunaan media sosial aman tentunya ada etika yang harus di perhatikan oleh kita semua terutama siswa-siswi SDN Srengseg. Etika penggunaan media sosial merupakan tindakan seseorang di media sosial yang tentunya mempertimbangkan nilai baik dan buruknya. Seseorang yang beretika dalam menggunakan media sosial tentunya mencerminkan nilai-nilai yang baik di masyarakat seperti contohnya saling menghormati dan menghargai pendapat. Untuk memastikan bahwa pengguna media sosial dapat beretika dengan baik, saat ini sudah ada berbagai aturan yang dibuat, seperti Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) dan internet etiquette yang disingkat menjadi netiquette atau netiket. (Lintang, 2022).

Dalam konteks ini, perumusan masalah yang dihadapi adalah Bagaimana tingkat pemahaman anak-anak di sekolah dasar di Desa Srengseng tentang risiko dan bahaya penggunaan media sosial yang tidak aman ini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak di sekolah dasar tentang risiko dan bahaya penggunaan media sosial yang tidak aman.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan kesadaran dalam menggunakan media sosial secara cerdas. (Supratman, 2018). Kegiatan ini juga mengkaji mengenai pengaruh penggunaan media sosial (medsos) secara positif terhadap motivasi belajar siswa serta membahas mengenai Etika berkomunikasi dalam menggunakan media sosial.

## **2. METODE**

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah observasi, melakukan sosialisasi terkait penggunaan media sosial, serta melakukan pelatihan mengenai penggunaan media sosial terhadap siswa-siswi SD yang ada di desa srengseng.

Metode observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai dengan adanya berbagai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Metode observasi juga dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas terhadap suatu proses atau objek yang dimaksud dengan merasakan dan memahami pengetahuan dari fenomena. (Abdhul, 2022).

Dalam konteks pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang penggunaan media sosial untuk anak-anak SD di Desa Srengseng, metode observasi dapat dilakukan dengan cara mencatat perilaku dan interaksi anak-anak dengan media sosial, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Secara umum, pengertian sosialisasi adalah suatu proses belajar-mengajar dalam berperilaku di masyarakat. Beberapa orang juga mengatakan bahwa sosialisasi adalah proses penanaman nilai, kebiasaan,

dan aturan dalam bertingkah laku di masyarakat dari satu generasi ke generasi lainnya. Dalam proses sosialisasi sendiri, manusia disesuaikan dengan peran dan status sosial masing-masing di dalam kelompok masyarakat. (Aris, 2021).

Sosialisasi merupakan proses yang dialami individu dari masyarakatnya mencakup kebiasaan, sikap, norma, nilai-nilai, pengetahuan, harapan, ketrampilan yang dalam proses tersebut ada kontrol sosial yang kompleks sehingga anak terbentuk menjadi individu sosial dan dapat berperan sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakatnya. Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan, atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Melalui proses sosialisasi, individu-individu masyarakat belajar mengetahui dan memahami tingkah pekerti apakah yang harus dilakukan dan yang harus tidak dilakukan (terhadap dan sewaktu berhadapan dengan orang lain) di dalam masyarakat. Sosialisasi warga masyarakat menjadi saling mengetahui peranan masing-masing dan kemudian dapat bertingkah pekerti sesuai dengan peranan sosial sebagaimana yang diharapkan oleh norma-norma sosial yang ada. Sosialisasi mencakup pemeriksaan lingkungan kultural dan lingkungan sosial dari masyarakat yang bersangkutan, interaksi sosial dan tingkah laku sosial. Sosialisasi merupakan mata rantai paling penting di antara sistem-sistem sosial lainnya, karena dalam sosialisasi adanya keterlibatan individu-individu sampai dengan kelompok-kelompok dalam satu sistem untuk berpartisipasi. (Riadi, 2020).

Pelatihan adalah sebuah upaya yang sistematis dan terencana untuk mengubah atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap baru yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan bagi sumber daya manusia merupakan kegiatan untuk meningkatkan kapasitas SDM agar berkualitas. Kualitas baik dari pengetahuan, keterampilan bekerja, tingkat profesionalisme, dan lain sebagainya. (Gischa, 2023).

Manfaat pelatihan penggunaan media sosial aman yang pertama adalah untuk mengajarkan siswa-siswi SD. Tidak semua siswa-siswi SD tahu apa mana yang aman dan tidak aman dalam penggunaan media sosial. Dengan memberikan pelatihan penggunaan media sosial aman ini berharap nantinya siswa-siswi SD di desa srengseng akan terbantu mengetahui mana yang aman dan mana yang tidak aman dalam penggunaan media sosial. Anak-anak mempelajari keterampilan dasar yang diperlukan untuk menggunakan teknologi digital dengan bijak, termasuk bagaimana memverifikasi informasi online dan memahami etika digital. (Monica Anderson, 2018).

Manfaat pelatihan penggunaan media sosial aman yang kedua adalah agar siswa-siswi SD di desa srengseng terus belajar seumur hidup. Pelatihan yang tepat akan menciptakan semangat dan gairah belajar di dalam diri siswa-siswi ini. Mereka akan terpacu untuk terus mengembangkan diri dan belajar seumur hidupnya. Di dalam dunia teknologi yang terus berubah akan selalu ada hal yang berbeda untuk dipelajari terus menerus. Belajar seumur hidup nantinya akan dapat mendorong kemauan untuk belajar secara mandiri di dalam setiap individu siswa-siswi untuk terus mengembangkan diri sendiri di berbagai bidang keahlian.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi, masih banyak siswa-siswi SD yang belum pandai dalam penggunaan media sosial yang aman dan sosialisasi yang penulis lakukan ke setiap SD-SD yang ada di desa srengseng berhasil meningkatkan kesadaran anak-anak tentang resiko dan bahayanya penggunaan media sosial yang tidak aman. Peningkatan kesadaran ini merupakan langkah positif dalam melindungi anak-anak dari potensi risiko online.

Adapun waktu kegiatan bisa dilihat di tabel 1.

**Table 1 Waktu pelaksanaan kegiatan**

<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
Observasi	01 Agustus 2023
Sosialisasi	02-03 Agustus 2023
Pelatihan penggunaan medsos aman	02-03 Agustus 2023

Setelah pelatihan, anak-anak di sekolah dasar di Desa Srengseng mengalami peningkatan kesadaran tentang risiko dan bahaya yang terkait dengan penggunaan media sosial yang tidak aman. Mereka memahami pentingnya privasi online dan tindakan keamanan. Hasil yang menunjukkan peningkatan kesadaran anak-anak, guru, dan orang tua terhadap literasi digital dan keamanan online adalah langkah positif dalam melindungi anak-anak dari potensi risiko media sosial. Pendidikan harus terus diberikan dan ditingkatkan.



**Gambar 1 Sosialisasi Penggunaan Medsos Aman**



**Gambar 2 Sosialisasi Penggunaan Medsos Aman**



**Gambar 3 Pelatihan Penggunaan Medsos Aman**



**Gambar 4 Pelatihan Penggunaan Medsos Aman**

Pada gambar 1 dan 2 diatas penulis melakukan sosialisai mengenai penggunaan medsos yang aman di salah satu SDN Srengseng, pada sosialisasi ini penulis menyampaikan akan bahaya dan risiko dalam penggunaan medsos tidak aman.

Pada gambar 3 dan 4 penulis melakukan pelatihan singkat kepada siswa-siswi SDN Srengseng tentang bagaimana cara menggunakan medsos dengan aman, dan bagaimana cara menjaga privasi keamanan dalam akun medsos siswa-siswi SDN Srengseng, dengan cara membuat password medsos dengan kombinasi simbol, huruf kapital dan angka dengan minimal 8 digit kata sandi.

Teori Perubahan Perilaku, seperti yang diajukan oleh Prochaska dan DiClemente (1983). (Ardan, 2023). Memberikan kerangka kerja yang berguna dalam memahami bagaimana masyarakat mengadopsi perilaku baru. Dalam konteks pengabdian kami, kami berupaya untuk mengubah perilaku siswa-siswi terkait penggunaan media social yang aman. Kami melihat bahwa pendekatan ini cocok dengan konsep tahapan perubahan perilaku dalam teori ini. Awalnya, siswa-

siswi dalam tahap "pra-kontemplasi," tidak menyadari pentingnya penggunaan media social aman. Namun, setelah sosialisasi dan pelatihan penggunaan media social aman, mereka bergerak menuju tahap "kontemplasi" dan "persiapan," menunjukkan peningkatan kesadaran mereka.

Penelitian oleh Rogers (2003) tentang Diffusion of Innovations menyoroti pentingnya diseminasi informasi yang tepat untuk memicu perubahan perilaku. (Everett M. Rogers, 2009). Kami menemukan bahwa sosialisasi yang kami berikan kepada siswa-siswi SDN di desa srengseng sejalan dengan konsep ini. Selain itu, penelitian oleh (Bandura, 1977), tentang Self-Efficacy Theory menunjukkan bahwa peningkatan kepercayaan diri dalam mengubah perilaku dapat mendorong perubahan yang berkelanjutan. Hasil survei kami menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri siswa-siswi SD dalam menggunakan media social yang aman.

#### **4. KESIMPULAN**

Pengabdian masyarakat dalam penggunaan media sosial yang aman untuk anak-anak di sekolah dasar di Desa Srengseng telah memberikan hasil positif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keamanan online. Namun, perlu dipahami bahwa upaya ini harus berkelanjutan dan terus ditingkatkan untuk memastikan bahwa anak-anak dapat menggunakan media sosial dengan aman di masa mendatang. Dan dengan Melalui pelatihan dan sosialisasi, telah terjadi peningkatan kesadaran di kalangan anak-anak, guru, dan orang tua di Desa Srengseng tentang risiko dan bahaya yang terkait dengan penggunaan media sosial yang tidak aman. Pendidikan literasi digital menjadi landasan penting dalam melindungi anak-anak dari potensi risiko online. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa anak-anak mulai menerapkan praktik penggunaan media sosial yang lebih aman, seperti mengatur privasi akun dan melaporkan konten yang tidak pantas. Ini adalah tindakan positif dalam menjaga keamanan mereka online. Maka dari itu Kegiatan ini harus diikuti dengan tindak lanjut yang berkelanjutan. Evaluasi dan pemantauan terus-menerus diperlukan untuk memastikan bahwa peningkatan literasi digital dan keselamatan online anak-anak berlanjut di masa depan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdhul, Y. (2022, september 20). *Metode Observasi: Pengertian, Macam dan Contoh*. Retrieved from deepublish store: <https://deepublishstore.com/blog/metode-observasi/>
- Ardan, M. (2023). *The Transtheoretical Model menurut Prochaska dan Diclement*. Retrieved from ACADEMIA: [https://www.academia.edu/28616264/The\\_Transtheoretical\\_Model\\_menurut\\_Prochaska\\_dan\\_Diclement](https://www.academia.edu/28616264/The_Transtheoretical_Model_menurut_Prochaska_dan_Diclement)
- Aris. (2021). *Pengertian Sosialisasi: Fungsi, Tujuan, dan Prosesnya*. Retrieved from Gramedia Blog: <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-sosialisasi/>
- Bandura, A. (1977). Self - efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 193.
- Everett M. Rogers, A. s. (2009). DIFFUSION OF INNOVATIONS. *An Integrated Approach to Communiication Theory and Research*, 418.
- Gischa, S. (2023, 08 10). *Pengertian Pelatihan: Manfaat, Metode, Faktor, dan Indikatornya*. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2023/08/10/120000069/pengertian-pelatihan--manfaat-metode-faktor-dan-indikatornya>
- Lintang, H. (2022, january 20). *Apa yang Dimaksud dengan Etika dan Penerapannya di Media Sosial*. Retrieved from ZENIUS: <https://www.zenius.net/blog/etika-dan-penerapannya>
- Monica Anderson, J. J. (2018, may 31). *Teens, Social Media and Technology 2018*. Retrieved from Pew Research Center: <https://www.pewresearch.org/internet/2018/05/31/teens-social-media-technology-2018/>
- Muhammad Irfan, N. A. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 262.
- Nandy. (2021). *Pengertian Media Sosial, Sejarah, Fungsi, Jenis, Manfaat, dan Perkembangannya*. Retrieved from ramedia Blog: <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/>
- Riadi, M. (2020, April 09). *Sosialisasi (Pengertian, Tujuan, Jenis, Proses dan Hambatan)*. Retrieved from KAJIANPUSTAKA: <https://www.kajianpustaka.com/2020/04/sosialisasi-pengertian-tujuan-jenis-proses-dan-hambatan.html>
- Supratman, L. P. (2018). Penggunaan Media Sosial oleh <i>Digital Native</i>. *ILMU KOMUNIKASI*, 47.
- Tuty Mutiah, I. A. (2019). ETIKA KOMUNIKASI DALAM MENGGUNAKAN MEDIA

SOSIAL. *GLOBAL KOMUNIKA* , 14.